

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa menjadi tantangan besar dalam melestarikan warisan budaya tradisional di era globalisasi. Kesenian tradisional sebagai salah satu elemen penting dalam identitas budaya bangsa yang sedang menghadapi tekanan modernisasi yang semakin intensif sekaligus dengan perkembangan teknologi dan arus informasi global yang tidak terbendung. Indonesia dengan lebih dari 17.000 pulau dan 1.340 suku bangsa yang memiliki keunikan budaya masing-masing menjadi salah satu negara dengan diversitas atau perbedaan keberagaman budaya tertinggi di dunia.¹

Terdapat berbagai sektor dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini, salah satunya pada sektor pariwisata dengan wisata budaya yang ada didalamnya. Pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang dipandang sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri dari beragam hal seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan sebagainya.² Hal tersebut memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*).³ Salah Wahab juga mengemukakan pariwisata sebagai suatu industri gaya baru yang mampu dalam meningkatkan pertumbuhan suatu ekonomi yang cepat dalam mendapatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan meningkatkan sektor produksi lainnya yang berada didalam negara

¹ Zamilummi Polhaupessy, dkk., "Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya" *Journal of Creative Student Research* Vol. 3, Nomor. 1 Tahun 2025

² Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Hlm. 157

³ Ibid.

sebagai penerima wisatawan.⁴ Dilihat dari perspektif budaya, pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan pelestarian budaya Indonesia.

Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang dalam hal ini budaya dijadikan sebagai daya tarik utama, dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas atau kelompok lokal suatu daerah.⁵ Cakupan dari pariwisata budaya sangatlah luas, hal tersebut sangat menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga pariwisata budaya yang ada di Indonesia untuk kedepannya semakin tumbuh dengan baik pada setiap daerah.⁶

Keberadaan objek wisata yang berbasis budaya membuat masyarakat dan para wisatawan lebih dapat mengenal tentang keberagaman budaya yang dimiliki negara ini, seperti adat istiadat, upacara agama dan yang menarik perhatian baik wisatawan domestic maupun internasional salah satunya kesenian tradisional.⁷ Kesenian tradisional di Indonesia bukan hanya sekedar pertunjukan artistik saja, akan tetapi juga sebagai media transfer pengetahuan yang mengandung nilai-nilai filosofis, sejarah, dan kearifan lokal yang sebelumnya sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dahulu. Selain itu, kesenian tradisional juga berfungsi sebagai mekanisme

⁴ Wahab, Salah. Manajemen Kepariwisata. Alih Bahasa Frans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita. 2003

⁵ O. Nafila, "Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang," Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2013. Hlm. 8

⁶ Prasodjo, Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik, 2017. Hlm 9

⁷ Asnita, O. S, dkk. Peran budaya lokal terhadap perkembangan pariwisata Jiko Malamo. GeoCivic Jurnal, 2023. Hlm. 123–129

kontrol sosial, identitas komunitas, media pendidikan karakter, perayaan festival acara, penyampaian pesan-pesan secara tersirat dan juga sebagai sarana membangun kohesi sosial yang ada di dalam masyarakat.⁸

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, sedangkan kebudayaan menjadi bagian penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pelestarian dan promosi kesenian serta budaya daerah menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat, agar warisan budaya tersebut tetap terjaga dan dapat dikenal oleh masyarakat luas serta wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.⁹

Kabupaten Sijunjung memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, mulai dari pariwisata alam, religi, hingga wisata budaya. Berbagai potensi tersebut, pariwisata budaya menjadi salah satu sektor yang memiliki nilai strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, namun juga sebagai sarana pelestarian warisan budaya lokal. Pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara Koordinator Pembinaan dan Pagelaran Seni Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

⁸ Tours Indonesia, "Indonesia's Traditional Arts: Preserving Culture in a Modern World," *Indonesia Introduction & Information*, 7 Mei 2025, <https://www.goindonesiatours.com/indonesias-traditional-arts/>. (Diakses Pada 21 Februari 2026)

⁹ Zulfiqar Muhammad, Analisis Kepuasan Wisatawan Ditinjau dari Segi Unsur-Unsur Komunikasi pada Pagelaran Seni Pertunjukan di Saung Angklung Udjo (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 1.

“...kami di Sijunjung punya beberapa pariwisata unggulan, mulai dari pariwisata alam, religi, olahraga maupun budaya. Nah kami sampai saat ini lebih berfokus pada pariwisata alam dan budaya, kedua hal ini saling berdampingan satu sama lain, karna selain pariwisata alam, pariwisata budaya yang kami miliki juga kami fokuskan dalam hal pelestarian serta diturunkan dari generasi ke generasi. Karena budaya Kabupaten Sijunjung ini menjadi salah satu potensi pariwisata kami yang memiliki nilai unik dan menarik di mata wisatawan”. (wawancara dengan Wira Gusti Mustika, S. Sn, M. Pd selaku Analis Kebijakan Ahli Muda Sub Koordinator Pembinaan dan Pagelaran Seni Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, 2 Oktober 2025).

Salah satu warisan budaya yang menjadi ciri khas Kabupaten Sijunjung adalah Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, yang telah ditetapkan sebagai Kawasan cagar budaya nasional Sumatera Barat yang dijuluki sebagai “Lorong Waktu Minangkabau”. Kawasan ini menampilkan deretan rumah gadang yang masih difungsikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi simbol keberlanjutan adat budaya Minangkabau.

Gambar 1. 1 Desa Wisata Perkampungan Adat Kabupaten Sijunjung



Sumber: widget.atourin.com

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, Pariwisata budaya di Kabupaten Sijunjung pada intinya dikembangkan melalui gabungan antara pelestarian destinasi fisik/cagar budaya, atraksi seni pertunjukan, dan penyelenggaraan

festival berbasis tradisi lokal dari Kabupaten Sijunjung. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1 Unsur Kepariwisata Budaya di Kabupaten Sijunjung

No.	Unsur Kepariwisata Budaya Kabupaten Sijunjung	Pengembangan yang Dijalankan
1.	Destinasi Cagar Budaya Berbasis Adat	Keberadaan Perkampungan Adat Nagari yang dijuluki sebagai “Lorong Waktu Minangkabau” dengan deretan rumah gadang khas yang difungsikan langsung oleh masyarakat adat setempat
2.	Agenda Event Budaya Tahunan	Penyelenggaraan Festival Lansek Manih sebagai salah satu event tahunan unggulan daerah
3.	Ekosistem Sanggar Seni Lokal	Terdapat lebih dari 100 sanggar seni yang tersebar di berbagai nagari sebagai wadah pelestarian kesenian tradisional (Randai, tari, silat, musik tradisional) juga sebagai pengisi atraksi kebudayaan

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Potensi budaya tersebut kemudian diperkuat melalui penyelenggaraan Festival Lansek Manih, yang menjadi salah satu agenda budaya unggulan Kabupaten Sijunjung.¹⁰ Festival ini diselenggarakan sebagai wadah untuk mempromosikan serta memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada masyarakat luas dan wisatawan melalui berbagai pertunjukan seni tradisional, atraksi budaya, pameran produk lokal, arak-arakan yang

¹⁰ Kusnadi. 15 Februari 2022. “Festival Lansek Manih IV Digelar 7 Hari, Ada Bazar untuk Warga Sijunjung yang Ingin Berjualan”. Info Publik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/606504/festival-lansek-manih-iv-digelar-7-hari-ada-bazar-untuk-warga-sijunjung-yang-ingin-berjualan?show=>. Diakses 11 Juni 2026.

melibatkan masyarakat dan pelaku budaya setempat di Kabupaten Sijunjung¹¹.

Kabupaten Sijunjung sebagai salah satu daerah yang juga memiliki keanekaragaman pariwisata yang salah satunya adalah melaksanakan kegiatan kebudayaan. Hal ini juga dimiliki oleh daerah-daerah lain terutama di Sumatera Barat hal ini bisa kita lihat pada tabel beberapa daerah di Sumatera Barat dengan salah satu acara kegiatan kebudayaannya masing-masing yang banyak dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun mancanegara.

Tabel 1. 2 Daftar Festival Budaya di Sumatera Barat Setiap Tahunnya

No.	Kabupaten/Kota	Festival Budaya
1.	Pariaman	Hoyak Tabuik
2.	Tanah Datar	Pesona Minangkabau
3.	Solok	Rang Solok Baralek Gadang
4.	Padang Panjang	Alang-Alang Baradaik
5.	Sawahlunto	Sawahlunto International Songket Silungkang Carnaval (SISSCa)
6.	Agam	Urang minang Baralek Gadang
7.	Bukittinggi	International Minangkabau Literacy Festival (IMLF)
8.	Padang	Kota Tua Festival
9.	Lima Puluh Kota	Pekan Budaya
10.	Payakumbuh	Payakumbuh Botuang Festival
11.	Sijunjung	Lansek Manih

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Salah satu acara festival yang banyak menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk dikunjungi adalah Festival Lansek Manih Kabupaten Sijunjung. Festival ini merupakan rangkaian berbagai pertunjukan seni dan budaya tradisional khas Sijunjung sekaligus dalam perayaan ulang tahun

¹¹ Agnes Tia. 9 Desember 2024. "Festival Alek Mandeh Jadi Perayaan Menghidupkan Tradisi Matrilineal". Detikpop. <https://www.detik.com/pop/culture/d-7678630/festival-alek-mandeh-jadi-perayaan-menghidupkan-tradisi-matrilineal> . Diakses 11 Juni 2026.

Kabupaten Sijunjung setiap tahunnya. Festival Lansek Manih ini menjadi salah satu yang mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya ke Sijunjung.

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Luar Mancanegara dan Wisatawan Lokal ke Sijunjung Tahun 2022-2025

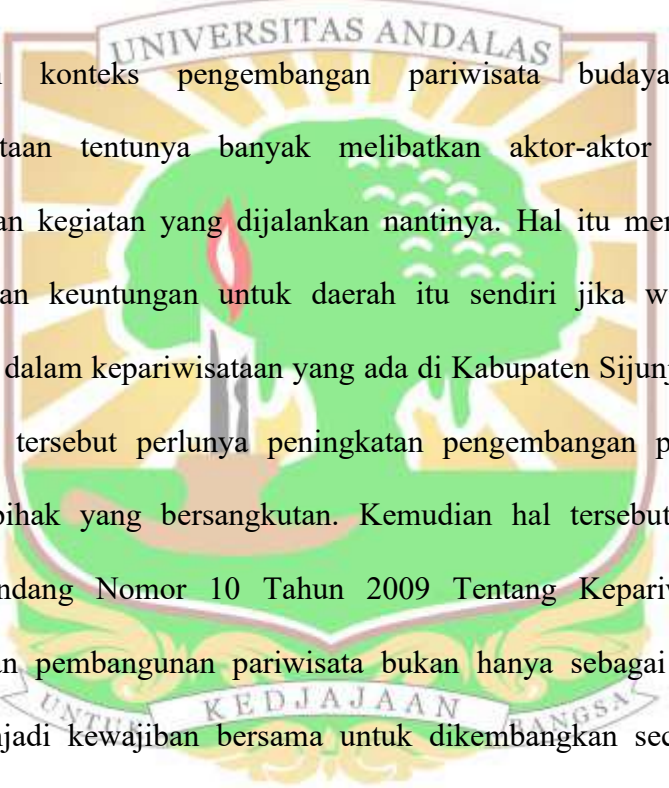
Kabupaten Sijunjung	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Sijunjung (Orang)							
	2022		2023		2024		2025	
	luar	lokal	luar	lokal	luar	lokal	luar	lokal
	48	209.628	57	241.236	63	245.338	69	243.185

Sumber: Badan Pusat Statistik Sijunjung, Sijunjung Dalam Angka Tahun 2026

Menurut Badan Pusat Statistik Sijunjung, Sijunjung Dalam Angka, telah terjadi peningkatan kunjungan dari tahun 2023 dan 2024, namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2025. Secara potensi, Kabupaten Sijunjung memiliki cagar budaya unggulan yaitu Perkampungan Adat Nagari Kabupaten Sijunjung yang dijuluki sebagai “Lorong Waktu Minangkabau” serta memiliki berbagai agenda budaya tahunan salah satunya Festival Lansek Manih. Namun secara tata kelolanya, Kabupaten Sijunjung menghadapi fenomena fluktuasi kunjungan wisatawan dan kendala efisiensi anggaran daerah. Kondisi keterbatasan ini memicu dinamika unik di mana penyelenggaraan *event* budaya sangat bergantung pada swadaya pemuda lokal dan dukungan sponsor dari swasta. Pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung:

“pengembangan dan pelaksanaan pariwisata budaya di Sijunjung ini tentunya melibatkan banyak sekali pihak-pihak yang terlibat, baik itu dari pemerintah, masyarakat maupun

swasta. Akan tetapi pada tahun lalu 2025 hingga 2026 sekarang, kami melihat terjadi sedikit penurunan kunjungan wisatawan karena berbagai faktor; baik itu dari anggaran daerah yang sudah tidak ada sehingga pemuda masyarakat ikut turut membantu, bencana alam dan faktor lainnya. Akan tetapi kami terus mencari berbagai peluang bagaimana pariwisata Sijunjung ini baik dalam hal alam maupun budayanya itu lebih banyak menambah minat wisatawan lagi untuk berkunjung kesini dan itu akan membawa keuntungan dan dampak yang baik bagi Kabupaten Sijunjung” (wawancara Bersama Neldi Selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung)



Dalam konteks pengembangan pariwisata budaya, *event-event* kepariwisataan tentunya banyak melibatkan aktor-aktor terkait untuk melancarkan kegiatan yang dijalankan nantinya. Hal itu membawa banyak manfaat dan keuntungan untuk daerah itu sendiri jika wisatawan terus bertambah dalam kepariwisataan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Tentunya dalam hal tersebut perlunya peningkatan pengembangan pariwisata oleh berbagai pihak yang bersangkutan. Kemudian hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menegaskan pembangunan pariwisata bukan hanya sebagai urusan pusat, tetapi menjadi kewajiban bersama untuk dikembangkan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan.¹² Artinya pengembangan yang dilakukan mulai dari penataan destinasi, penyediaan infrastruktur, kualitas layanan, sumber daya manusia, promosi, mitra usaha masyarakat serta juga terfokus kedalam kelestarian nilai budaya kearifan lokal yang termasuk didalamnya adalah kebudayaan dan seni.

¹² UU RI, “UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata,” Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Pasal 57

Regulasi ini memberikan landasan hukum yang jelas agar pengembangan pariwisata di daerah tidak berjalan secara individu, akan tetapi mengikuti arah kebijakan, standar, dan mekanisme aturan yang terukur, sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat menjadi nyata seperti dalam hal membuka lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan Pendapatan Asli Daerah.

Berhubungan dengan aturan, belum ada regulasi yang mengatur secara khusus tentang bagaimana kolaborasi maupun kerjasama yang dilakukan antara aktor utama sebagai *leading sector* dengan aktor-aktor pemerintahan maupun swasta lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan pariwisata budaya, namun terdapat kerangka kerja untuk kolaborasi tersebut yang diatur secara umum dalam regulasi peraturan bupati. Tahun 2017, pemerintah Kabupaten Sijunjung mengesahkan Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 7 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Sijunjung Tahun 2017-2025, yang menitikberatkan pada pola kolaboratif dengan melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam regulasi ini, perangkat daerah yang menjadi sasaran penyelenggaraan dalam pengembangan pariwisata terkhususnya kebudayaan ini adalah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA).

Sebelum perangkat daerah yang terkait melakukan langkah awal yaitu kolaborasi dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sijunjung, terdapat dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan dokumen perencanaan resmi pemerintah yang memuat visi, misi, tujuan,

strategi, kebijakan, dan program kerja untuk jangka waktu lima tahun. Dalam renstra ini sekaligus menjadi landasan utama visi kepemimpinan daerah Kabupaten Sijunjung.¹³ Renstra tersebut menyebutkan di dalam pelaksanaannya, terdapat kelompok sasaran layanan sebagai penerima layanan dalam pelaksanaan program dan kegiatan kepariwisataan.¹⁴ Terdapat kelompok atau aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sijunjung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Kelompok dan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sijunjung

No.	Kelompok	Aktor yang Terlibat
1.	Individu/perorangan	1. Wisatawan domestic dan mancanegara 2. Masyarakat maupun peserta panitia event kepariwisataan
2.	Kelompok/Komunitas/Organisasi	1. Kelompok sanggar seni 2. Pelaku ekonomi kreatif (UMKM)
3.	Pemerintah/Lembaga	1. Pemerintah Kabupaten (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) 2. Pemerintah Kabupaten (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) 3. Organisasi Perangkat Daerah Terkait
4.	Swasta, BUMN/BUMD	1. Bank Nagari

Sumber: Renstra Kabupaten Sijunjung 2025-2029

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Kolaborasi yang dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Sijunjung dengan pihak-pihak yang terlibat memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Peran dan fungsi mereka dalam kolaborasi tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

¹³ Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung Tahun 2025–2029 (Sijunjung: Disparpora Kabupaten Sijunjung, 2025), hlm 2

¹⁴ Ibid. hlm 33.

1. Individu/perorangan:
 - a. Berperan sebagai pelaku utama dan partisipan dalam kegiatan event pariwisata (baik sebagai pengisi acara maupun pengunjung)
2. Kelompok/Komunitas/Organisasi
 - a. Berfungsi sebagai pengorganisir dan pengelola kegiatan dalam pelaksanaan event
 - b. Penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan event
3. Pemerintah/Lembaga
 - a. Berperan sebagai regulator dan fasilitator dalam menetapkan kebijakan, arah pengembangan pariwisata, dan event yang akan dilaksanakan
 - b. Sebagai koordinator utama dalam mengintegrasikan berbagai aktor yang terlibat serta mengawasi pelaksanaan event yang berjalan sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata budaya
4. Swasta, BUMN/BUMD
 - a. Sebagai penyedia dukungan finansial (*sponsorship*) dalam pelaksanaan event
 - b. Berperan dalam pengembangan kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat serta mendukung keberlanjutan event yang dilaksanakan

Dalam renstra tersebut terdapat aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata yang terdiri dari pihak individu, kelompok, pemerintah/lembaga, dan swasta. Keempat unsur tersebut nantinya akan saling berkolaborasi dalam

sebuah acara atau event pariwisata yang akan dilaksanakan pada kalender event yang telah disusun oleh Disparpora. Hal tersebut dapat dijadikan peluang yang bisa diraih untuk tujuan pembangunan pariwisata setelah berjalannya kolaborasi tersebut.

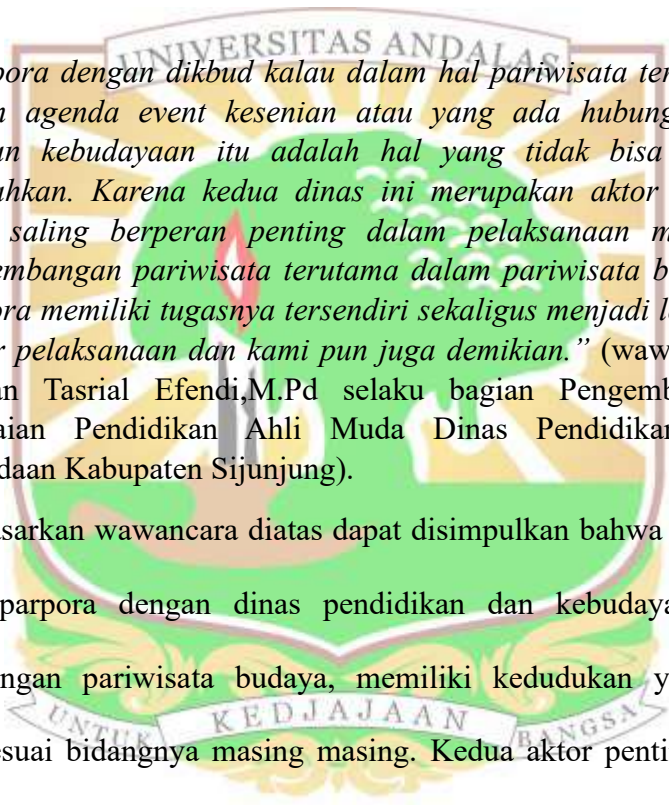
Salah satu bentuk perwujudan kolaborasi yang dilakukan aktor-aktor tersebut dengan Pemerintah Daerah di Kabupaten Sijunjung adalah melaksanakan rangkaian acara festival pariwisata alam, budaya dan seni yang biasanya dilakukan secara rutin secara berkala, hal ini dapat kita lihat berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

“...untuk kolaborasi yang kami lakukan itu tentu sasarannya adalah dengan menjalankan berbagai kegiatan kepariwisataan terutama kebudayaan. Kami melaksanakan berbagai kegiatan berupa banyak festival-festival yang sudah kami susun setiap tahunnya dan setiap pelaksanaan kegiatan tersebut kolaborasi ini dibentuk melalui SK sebagai pengikat untuk kami dalam berkolaborasi.” (Wawancara dengan Desmawati selaku Sekretaris Bidang Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, 2 Oktober 2025).

Dari paparan wawancara di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sijunjung banyak melaksanakan kegiatan pariwisata berbasis budaya setiap tahunnya, dan dari rangkaian kegiatan tersebut hampir semuanya melibatkan sektor dari 4 aktor tersebut yaitu pihak individu/perorangan, pihak komunitas/organisasi, pihak pemerintah/lembaga, dan pihak swasta, BUMN/BUMD.

Dalam kolaborasi pariwisata budaya ini, yang menjadi aktor utama dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Sijunjung adalah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) dan Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung dengan Disparpora sebagai *leading sector* kepariwisataan. Kedua dinas ini menjadi aktor penting di dalam kolaborasi ini sebelum berkolaborasi dengan aktor pendukung lainnya yang telah dijelaskan pada tabel 1.1 sebelumnya. Pernyataan tersebut dapat kita lihat melalui wawancara bersama sub bidang Pengembangan Penilaian Pendidikan Ahli Muda Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung:



“parpora dengan dikbud kalau dalam hal pariwisata terutama dalam agenda event kesenian atau yang ada hubungannya dengan kebudayaan itu adalah hal yang tidak bisa untuk dipisahkan. Karena kedua dinas ini merupakan aktor utama yang saling berperan penting dalam pelaksanaan maupun pengembangan pariwisata terutama dalam pariwisata budaya, parpora memiliki tugasnya tersendiri sekaligus menjadi leading sector pelaksanaan dan kami pun juga demikian.” (wawancara dengan Tasrial Efendi, M.Pd selaku bagian Pengembangan Penilaian Pendidikan Ahli Muda Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedua dinas ini yakni disparpora dengan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam hal pengembangan pariwisata budaya, memiliki kedudukan yang sama dan bekerja sesuai bidangnya masing masing. Kedua aktor penting ini tentunya berkolaborasi maupun bekerja sama dengan aktor pendukung lainnya berdasarkan tabel aktor-aktor yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Di Kabupaten Sijunjung dalam pelaksanaan kolaborasi pengembangan pariwisata budaya, dimulai dengan terbitnya surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung. Ketika suatu event akan dilaksanakan, maka pemerintah mengeluarkan Surat keputusan Bupati yang di dalamnya memuat susunan kepanitiaan atau pihak-pihak mana saja yang

Gambar 1. 2 Surat Keputusan Kepanitiaaan Acara HUT Kabupaten Sijunjung

Sumber: Surat Keputusan Bupati Sijunjung Nomor : 188.45/469/KPTS-BPT-2022

14

Tabel 1. 5 Jumlah Kecamatan dan Nagari di Kabupaten Sijunjung

No	Kecamatan	Nagari	Jorong
1	Kamang Baru	11	61
2	Tanjung Gadang	9	41
3	Sijunjung	9	56
4	Lubuk Tarok	6	24
5	IV Nagari	5	17
6	Kupitan	3+1 desa	9+5 dusun
7	Koto VII	7	36
8	Sumpur Kudus	11	55

Sumber: infopublik.sijunjung.go.id

Berdasarkan tabel 1.4 dan SK pelaksanaan Festival Lansek Manih Kabupaten Sijunjung diatas, bagian tabel yang diwarnai kuning mengartikan daerah kecamatan sijunjung berlokasi di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Nagari Muaro Sijunjung dijadikan sebagai lokasi utama penyelenggaraan Festival Lansek Manih.

Gambar 1. 3 Pelaksanaan Festival Lansek Manih Kabupaten Sijunjung



Sumber: Jurnal Sumbar.com

Pada masa sekarang kesenian tradisional masih terus dikembangkan dan diwariskan secara keberlanjutan terhadap generasi sekarang. Keberlanjutan tersebut memiliki berbagai bentuk kesenian yang menggambarkan adat

budaya kabupaten sijunjung yang beragam, yang pada bentuk budaya tersebut dikembangkan oleh kelompok kesenian pada masing-masing nagari tersebut yang disebut dengan sanggar seni.

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu maupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan kepada masyarakat umum dan diterima serta dinikmati oleh masyarakat. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang pada dasarnya berkembang di daerah masing-masing, dan sanggar seni di Kabupaten Sijunjung pada umumnya dibina dan diwadahi langsung oleh pemerintah daerah terkhususnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kedua dinas ini berperan dalam memberikan kontribusi dari segi pembinaan dan kebutuhan sumber daya untuk memajukan salah satu unsur pariwisata yaitu pertunjukan kebudayaan dan seni. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga:

“...sanggar seni kalau di sijunjung itu sering kerja samanya itu dengan kami dari pihak parpora dan juga dikbud. Mereka menjadi pihak kami dalam menyukseskan segala agenda kegiatan pariwisata kami. Jadi tentunya kami dengan dikbud memiliki kontribusi dan memiliki fungsi yang berbeda dengan dikbud baik itu dalam hal pembinaan, pemenuhan kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan dalam persiapannya untuk menampilkan kesenian, itu kami siapkan, tentunya kami juga melihat anggaran kami terlebih dahulu sebelum memberikan pembinaan terhadap sanggar ini.” (Wawancara dengan Afrineldi, SH Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung.)

Berdasarkan paparan wawancara diatas, sanggar seni lebih sering terlibat kepentingannya dengan dua dinas pemerintahan, yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam pencapaiannya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berfokus terhadap pendidikan dan pembelajaran ilmu budaya dan kesenian yang ada di Kabupaten Sijunjung, jadi dinas tersebut menjaga agar keberlanjutan warisan kebudayaan dan kesenian yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Sijunjung tetap mengalami keberlanjutan. Sedangkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga lebih berfokus pada memperkenalkan serta mempromosikan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Sijunjung kepada masyarakat baik itu penduduk asli masyarakat Sijunjung maupun pengunjung atau wisatawan yang berkunjung nantinya. Sehingga disaat dinas tersebut mempromosikan sektor pariwisata alam dan yang lainnya, juga memperkenalkan tradisi, budaya, hal-hal unik, kebiasaan dan seni dari Kabupaten Sijunjung agar semakin menarik minat dan dikenal oleh masyarakat luar daerah.

Peran swasta sebagaimana yang telah dijelaskan melalui Renstra Kabupaten Sijunjung 2025-2029, swasta berperan sebagai Lembaga dalam penyedia dukungan finansial (sponsorship) dalam pelaksanaan event serta berperan dalam pengembangan kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat serta mendukung keberlanjutan event yang dilaksanakan. Dalam hal ini lembaga yang tergabung dalam kolaborasi ini adalah Bank Nagari Kabupaten Sijunjung. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Dinas Parpora Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

“...dengan kolaborasi ini, swasta dalam hal ini yaitu Bank Nagari Sijunjung juga berperan terutama dari segi dana atau sponsorship, bank nagari lah yang mendukung kami dalam pelaksanaan event lansek manih ini dan menjadi unsur swasta yang penting dalam kolaborasi ini,” (Wawancara dengan Afrineldi, SH Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung.)

Berdasarkan wawancara diatas, selain peran swasta juga terdapat peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sijunjung. Kelompok ini juga mengambil peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata salah satunya di *event festival lansek manih*. UMKM di bawah binaan langsung Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM (DAGPERINKOP) Kabupaten Sijunjung. Dagperinkop berperan sebagai fasilitator yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat tumbuh, berdaya saing dan dapat menggerakkan produk ekonomi lokal yang ada di Kabupaten Sijunjung. Pernyataan ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...segala macam bentuk kegiatan kepariwisataan terkhususnya dalam bentuk festival, sangat menjadi lahan untuk UMKM yang kami bina dalam meningkatkan mutu perekonomian masyarakat yang bergerak dalam usaha kecil menengah. Mereka langsung di bawah binaan kami mulai dari modal, pelatihan, serta pelaksanaan kegiatan festival salah satunya lansek manih ini. Sehingga saat festival, UMKM akan bergerak sebagai kelompok yang menyediakan kebutuhan seperti makanan, minuman hingga souvenir untuk pengunjung dan masyarakat yang datang” (Wawancara dengan Aliyarni S.H selaku bagian Manajemen Mutu Ahli Muda Dagperinkop pada 3 Juni 2026).

Berdasarkan wawancara diatas, UMKM dijadikan sebagai sarana promosi pasar serta daya tarik budaya, mereka nantinya akan menjajakan produk khas berupa makan, minuman, hingga souvenir yang memperkuat identitas dan keunikan festival tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, dalam

Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Sijunjung ini banyak melibatkan aktor luar selain pemerintah, mulai dari sanggar seni, UMKM, swasta, hingga seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Sijunjung

Menurut Ansell dan Gash, dalam proses kolaborasi dibutuhkan kepemimpinan yang kuat dari para aktor, salah satunya adalah untuk menjaga stabilitas interaksi dan memfasilitasi forum diskusi.¹⁵ Sejalan dengan pandangan Ansell dan Gash bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi antara *stakeholder* dapat mendorong komitmen yang lebih kuat dalam kolaborasi.¹⁶

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Sijunjung. Meskipun kolaborasi yang dilakukan oleh disparpora berupa hubungan kerja sama yang sudah terbentuk, peneliti ingin melihat bagaimana kualitas hubungan dan proses kolaborasi antara aktor tersebut dalam pengembangan pariwisata budaya melalui Festival Lansek Manih. Oleh karena itu peneliti memilih judul Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Kolaborasi Pengembangan Pariwisata budaya di Kabupaten Sijunjung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis terkait Kolaborasi Pengembangan Pariwisata budaya di Kabupaten Sijunjung.

¹⁵ Qomariyah, E. 2023. Collaborative Governance. Selaras Media. Hlm 97

¹⁶ Qomariyah, E. 2023. Collaborative Governance. Selaras Media. Hlm 102

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya pada departemen Administrasi Publik terkhusus konsentrasi Manajemen Publik di bidang Manajemen Publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai Kebijakan Pariwisata Dalam Melakukan kolaborasi dengan aktor-aktor yang terlibat di Kabupaten Sijunjung. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan saran kepada Kabupaten Sijunjung dan pihak terkait lainnya dalam upaya pengembangan wisata.

